

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI

LAPORAN HASIL AKSI PERUBAHAN

OPTIMALISASI PELAYANAN KESEHATAN HEWAN DENGAN
ALAM (AMATI, LAPORKAN, AMANKAN) DI DINAS PERIKANAN
DAN PETERNAKAN KABUPATEN PURWAKARTA



Oleh :
Dade Hermawan, S.Pt.
202101060144

PESERTA PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS ANGKATAN I
T.A. 2021

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN HASIL AKSI PERUBAHAN

OPTIMALISASI PELAYANAN KESEHATAN HEWAN DENGAN ALAM
(AMATI, LAPORKAN, AMANKAN) DI DINAS PERIKANAN DAN
PETERNAKAN KABUPATEN PURWAKARTA

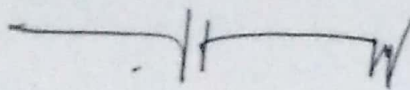
Peserta Pelatihan :

Dede Hermawan, S.Pt.
202101060144

Telah disetujui pada tanggal April 2021

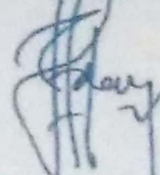
Di Pusdikmin Lemdiklat Polri Bandung

Coach,



Dr. HANJAYA FATAH, MM.Pd.
AKBP/NRP 70110336

Mentor,



TEDDY SUDIA, SE., MM.
Pembina Tk
NIP. 19650111.199203.1.002

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI

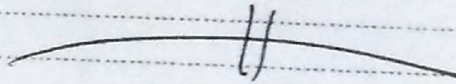
PENJELASAN COACH
TENTANG KEMAMPUAN PESERTA

Nama Peserta Pelatihan : Dade Hermawan, S.Pt

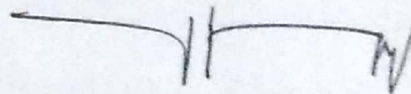
Nosis : 202101060144

Saya menilai peserta Sangat Mampu Mampu/ Kurang Mampu/ Tidak Mampu melaksanakan Aksi Perubahan, dengan penjelasan sebagai berikut :

- Capaian materi sangat jelas
- Stakeholder yang terlibat mendukung
- Kegiatan pasca aksi sangat jelas
- Hasil untuk di simpan dan



Bandung, April 2021
COACH,



Dr. HANJAYA FATAH, MM.Pd.
AKBP/ NRP. 70110336

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI

PENJELASAN MENTOR
TENTANG KEMAMPUAN PESERTA


Nama Peserta Pelatihan : Dade Hermawan, S.Pt.

Nosis : 202101060144

Saya menilai peserta Sangat Mampu/ Mampu/ Kurang Mampu/ Tidak Mampu melaksanakan Aksi Perubahan, dengan penjelasan sebagai berikut :

PESERTA SANGAT MAMPU DALAM MELAKUKAKAN LINGKAR KEGIATAN AKSI PERUBAHAN SEHINGGA SELURUH SDM PADANG DAPAT TERCIPTA ALIF DALAM MELAKUKAKANNYA DENGAN CAPAIAN INOVASI / OUTPUT SESUAI DENGAN YANG DI HARAPKAN, SERTA MAMPU MELAKUKAKAN BERUPA SUDAS PELAPORAN DI DIBAGIAN MANAJEMEN PEMERINTAHAN DESA.

Bandung, April 2021
MENTOR,



TEDDY SUDIA, SE., MM.
Pembina Tk. I

NIP. 19650111.199203.1.002

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI

KARTU BIMBINGAN COACH

NAMA PESERTA	DADE HERMANAN, S.Pd.
COACH	Dr. HANJAYA FATMA, MM.Pd.
TEMA	OPTIMALISASI PELAYANAN KESEHATAN HEWAN DENGAN ALAM (AMATI, LAPORKAN, AMANKAN) DI DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN PURWAKARTA

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF COACH
1.	26/4 2021	Bimbingan Materi Bab I Hasil Aksi Perubahan	1/04 21
2.	27/4 2021	Bimbingan Materi Bab II Hasil Aksi Perubahan	1/04 21
3.	28/4 2021	Bimbingan Materi Bab III Hasil Aksi Perubahan	1/04 21
4.	29/4 2021	Bimbingan Output dan Kelengkapan Hasil Aksi Perubahan.	1/04 21

Banding _____ 2021

Kabag Gudik

HENDRIKO HERMANAN, S.Pd.
AKSPY NRP 67040035

ABSTRAKSI

Pelayanan kesehatan hewan di masyarakat merupakan salah satu pelayanan publik yang sangat penting berkaitan dengan adanya penyakit hewan menular strategis dan zoonosis pada hewan/ternak. Namun demikian masih terdapat kendala dalam memberikan pelayanan diantaranya keterlambatan pelaporan, kurangnya pengetahuan dan peran aktif masyarakat dalam penanganan kejadian penyakit hewan, dan belum adanya pedoman serta Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi petugas dalam pembinaan pengamatan penyakit pada kejadian penyakit hewan, untuk itu diperlukan inovasi dalam optimalisasi pelayanan kesehatan hewan dengan peningkatan akses pelaporan; koordinasi, sosialisasi dan edukasi Program ALAM (Amati, Laporkan, Amankan); serta penyusunan Pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Tujuan dari implementasi aksi perubahan ini adalah: Terlaksananya peningkatan akses pelaporan kejadian penyakit hewan di masyarakat; Tersusunnya pedoman teknis penanganan kejadian penyakit hewan, brosur program ALAM (Amati, Laporkan, Amankan), terlaksananya koordinasi, sosialisasi dan edukasi ditingkat aparaturnya pemerintahan desa di Kecamatan Wanayasa; dan Tersusunnya SOP pembinaan pengamatan kejadian penyakit hewan. Tujuan jangka panjangnya adalah peningkatan pelayanan kesehatan hewan dan terjaminnya status kesehatan hewan di masyarakat.

Adapun hasil implementasi inovasi aksi perubahan ini adalah tersedianya akses pelaporan melalui media sosial (*WhattApp* dan *Instagram* Dinas); Terlaksananya koordinasi, sosialisasi dan edukasi Program ALAM (Amati Laporkan Amankan) kepada aparaturnya pemerintahan desa setempat secara berjenjang untuk disampaikan kepada masyarakat baik melalui media sosial maupun brosur Program ALAM (Amati Laporkan Amankan) dalam penanganan kejadian penyakit hewan di masyarakat; dan tersusunnya serta ditetapkannya Pedoman dan SOP penanganan kejadian penyakit hewan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan Laporan Hasil Aksi Perubahan ini, sebagai salah satu persyaratan dalam mengikuti kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) di Pusdikmin Lemdiklat Polri Bandung Angkatan II Tahun 2021.

Laporan Hasil Aksi Perubahan ini disusun berdasarkan tahapan pelaksanaan dari Rencana Aksi Perubahan yang menjadi tugas pokok dan fungsi peserta pelatihan sebagai kepala seksi pengamatan penyakit dan pengawasan obat hewan, dengan judul “Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Hewan Dengan Alam (Amati, Laporkan, Amankan) di Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta”.

Kami menyadari bahwa Laporan Hasil Aksi Perubahan ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan mengingat keterbatasan waktu, bahan/materi dan kemampuan penulis dalam menuangkan gagasan, untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pemerhati untuk menjadi acuan agar lebih baik lagi di masa mendatang.

Pada akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada :

1. Bapak Komisariss Besar Polisi Drs. Taufik Supriyadi selaku Kepala Pusdikmin Lemdiklat Polri Bandung beserta seluruh jajaran dan staf yang telah memberikan kesempatan dan arahan selama pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas berlangsung;
2. Bapak H. Asep Supriatna, S.IP.,S.AN.,MM selaku Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Purwakarta atas dukungan dan arahnya;
3. Bapak Ir. Budhi Supriyadi, MM. selaku Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta (Sponsor), atas dukungan, bimbingan, dan arahnya;

4. Bapak Teddy Sudia, SE., MM. selaku Mentor atas dukungan, bimbingan, dan arahnya;
5. Bapak AKBP Dr. Hanjaya Fatah, M.M.Pd selaku Coach atas bimbingan dan arahnya;
6. Bapak Inspektur Polisi Satu Taryana, S.Pd. selaku Perwira Penuntun (Patun Kelas B) atas segala support bimbingan dan arahnya;
7. Seluruh Pegawai di Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner atas kerjasama, support dan bantuannya;
8. Istri dan anak tercinta atas pengorbanan dan dukungannya;
9. Rekan-rekan peserta PKP Angkatan III Tahun 2020 atas segala persahabatan, bantuan dan motivasinya.

Akhirnya semoga LHAP ini bisa menambah wawasan/pengetahuan dan *alternatif* pilihan untuk adopsi aksi perubahan serta bermanfaat sebagai acuan dalam perubahan kearah yang lebih baik.

Bandung, April 2021



DADE HERMAWAN, S.Pt.
Nosis: 202101060144

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
1) Deskripsi Umum	1
2) Tujuan	6
3) Manfaat	6
b. Inovasi dan <i>Output</i> Aksi Perubahan	7
c. Ruang Lingkup	7
II. DESKRIPSI RENCANA AKSI PERUBAHAN	8
a. Roadmap atau Milestone Aksi Perubahan	8
1) Kegiatan	8
2) Waktu Pelaksanaan	9
3) Tahapan Rencana Aksi Perubahan	10
b. <i>Stakeholder</i> Aksi Perubahan	13
1) Internal	13
2) Eksternal	13
3) Peran, Pengaruh dan Intensitas <i>Stakeholder</i>	14
4) Strategi Komunikasi	19
III. PELAKSANAAN AKSI PERUBAHAN	21
a. Pemanfaatan Sumber Daya	21
1) Mobilisasi SDM	21
2) Pengelolaan Anggaran	22
3) Pengelolaan Sarana Prasarana	23
4) Strategi Mengatasi Masalah	23

BAB	Halaman
b. <i>Stakeholder</i>	24
1) Dukungan <i>Stakeholder</i>	24
2) Kuadran <i>Stakeholder</i> Setelah Aksi Perubahan	24
c. Capaian Aksi Perubahan.....	26
1) Pencapaian Hasil Aksi Perubahan	26
2) Kesesuaian Antara <i>Milestone</i> dan Implementasi	28
d. Evaluasi.....	31
1) Instrumen Evaluasi	31
2) Hasil Evaluasi	31
IV. PENUTUP	34
a. Kesimpulan	34
b. Rekomendasi	35
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Matriks Analisa <i>USG</i> Prioritas Masalah	5
Tabel 2.	Waktu Pelaksanaan Aksi Perubahan.....	10
Tabel 3.	Pentahapan Rencana Aksi dan waktu pelaksanaan	10
Tabel 4.	Peran, Pengaruh dan Intensitas <i>Stakeholder</i>	14
Tabel 5.	Realisasi Anggaran	22
Tabel 6.	Permasalahan dan Strategi Mengatasi Masalah	23
Tabel 7.	Pencapaian Hasil Implementasi Aksi Perubahan	27
Tabel 8.	Kesesuaian <i>Milestone</i> dengan implementasi kegiatan	28
Tabel 9.	Hasil Kuisisioner Mengenai Koordinasi dan sosialisasi program ALAM serta Evaluasi Implementasinya.....	32

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR		Halaman
Gambar 1.	Struktur Organisasi Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	2
Gambar 2.	<i>Net map</i> (Peta Jejaring) Stakeholder	17
Gambar 3.	Kuadran Stakeholder Rencana Aksi Perubahan	18
Gambar 4.	Struktur organisasi tata kelola Sumber Daya Manusia aksi perubahan.....	21
Gambar 5.	Kuadran Stakeholder Setelah Aksi Perubahan	25
Gambar 6.	Diagram Manfaat Program Alam dan Akses Pelaporan Inovasi Aksi Perubahan dalam Penanganan Kejadian Penyakit Hewan	25

BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

1) Deskripsi Umum

Kabupaten Purwakarta merupakan bagian dari Wilayah Propinsi Jawa Barat yang memiliki luas wilayah tercatat 971,72 km² atau sekitar 2,81 persen dari luas wilayah Propinsi Jawa Barat. Kabupaten Purwakarta mempunyai 17 kecamatan dengan 192 desa/kelurahan (183 desa dan 9 kelurahan). Pemerintah Kabupaten Purwakarta senantiasa melakukan pembangunan diberbagai sektor. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut tentunya diperlukan adanya sinkronisasi untuk mewujudkan efektifitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumberdaya publik yang sangat terbatas, khususnya dalam pembangunan ekonomi urusan pertanian dibidang peternakan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 176 Tahun 2016 tentang Perincian Tugas dan Fungsi Dinas Perikanan dan Peternakan, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang perikanan dan pertanian khususnya aspek peternakan yang menjadi kewenangan daerah, yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang perikanan dan pertanian khususnya aspek peternakan yang menjadi kewenangan daerah, dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta dibantu oleh unit organisasi yang membidangi urusan Kesekretariatan, Bidang Perikanan Tangkap, Bidang Perikanan Budidaya, Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, dan Bidang Peternakan yang masing-masing bidang membawahi 3 (tiga) seksi yang dibantu oleh jabatan fungsional umum. Untuk pelaksanaan pelayanan teknis

tertentu Kepala Dinas dibantu oleh 6 (enam) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), serta beberapa fungsional tertentu Penyuluh Perikanan Pusat (Tugas Pembantuan) dan Penyuluh Pertanian yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan.

Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner membantu Kepala Dinas dalam pelaksanaan tugas pengelolaan urusan pemerintah daerah dibidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, dengan fungsinya sebagai berikut :

- a. perumusan kebijakan teknis di Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner;
- b. pengelolaan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner;
- c. pembinaan, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner yang meliputi pengamatan penyakit dan pengawasan obat hewan, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan, serta kesehatan masyarakat veteriner; dan
- d. pelaksanaan tugas lain yang diberikan Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya

Bagan organisasi dari Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta ditampilkan dalam Gambar 1. sebagai berikut :

Gambar 1. Struktur Organisasi Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner



Dari struktur organisasi tersebut, kedudukan *Action Leader* mempunyai jabatan sebagai Kepala Seksi Pengamatan Penyakit dan Pengawasan Obat Hewan yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, dalam melaksanakan tugasnya seksi pengamatan penyakit dan pengawasan obat hewan membawahi 1 (satu) pegawai fungsional pengawas penyakit hewan dan 1 (satu) pegawai fungsional pengambil sampel, serta 1 (satu) pelaksana Tenaga Harian Lepas (THL). Kepala Seksi Pengamatan Penyakit dan Pengawasan Obat Hewan mempunyai tugas pokok melaksanakan pengamatan penyakit dan pengawasan obat hewan, dengan fungsi sebagai berikut :

1. pelaksanaan penyusunan bahan kebijakan teknis pengamatan penyakit hewan, surveilans dan pengawasan obat hewan;
2. pelaksanaan urusan pengamatan penyakit, surveilans, informasi veteriner dan pengawasan obat hewan;
3. pelaksanaan pembinaan pengelolaan pengamatan penyakit, *surveilans* dan pengawasan obat hewan; dan
4. pelaksanaan tugas lain yang diberikan Kepala Bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam menjalankan tupoksi sebagaimana dijelaskan di atas, seksi pengamatan penyakit dan pengawasan obat hewan tidak terlepas dari permasalahan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), dukungan anggaran, sarana prasarana, material, maupun metode dalam pelaksanaan kegiatannya. Berdasarkan Laporan Akhir Seksi Pengamatan Penyakit dan Pengawasan Obat Hewan Tahun 2020, capaian pengamatan kejadian penyakit secara keseluruhan sebanyak 5.847 objek pengamatan dari 17.409.003 ekor total populasi hewan/ternak yang ada di kabupaten Purwakarta atau hanya sebesar 0,03 % (Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta, 2020). Artinya pelaksanaan pengamatan penyakit hewan ini belum efektif dalam mendeteksi dini kejadian penyakit sebagaimana menurut Angus Cameron (2011), "Pedoman

Surveilans Penyakit Hewan Tingkat Dasar” bahwa untuk deteksi dini yang efektif, seluruh populasi (atau sebagian besarnya) harus menjadi sasaran *surveilans*, langkah ini dikenal sebagai sistem *surveilans* dengan cakupan komprehensif, dimana deteksi dini kejadian penyakit ini merupakan pintu gerbang dalam pelayanan kesehatan hewan melalui pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan di masyarakat.

Pembinaan dan pengawasan obat hewan telah dilaksanakan terhadap 30 pelaku usaha obat hewan yang terdiri dari 25 pemilik toko pengecer, 5 petshop, 1 unit hatchery dan 1 distributor obat hewan (Laporan Akhir Seksi Pengamatan Penyakit dan Pengawasan Obat Hewan Tahun 2020). Akan tetapi hal pengawasannya belum berjalan dengan baik dikarenakan belum adanya payung hukum yang mengatur baik dari segi perijinan maupun peredaran obat hewanya.

Dari uraian di atas, maka permasalahan aktual dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi seksi pengamatan penyakit dan pengawasan obat hewan adalah :

- a) Pelayanan kesehatan hewan dalam pembinaan dan pelaksanaan pengamatan, *surveilans* penyakit hewan di wilayah Kabupaten Purwakarta kurang optimal.
- b) Belum optimalnya pelayanan pembinaan dan pengawasan, rekomendasi perijinan serta peredaran obat hewan.
- c) Tatalaksana standar pelayanan publik kesehatan hewan terkait pembinaan pengamatan, *Surveilans* penyakit hewan di Kabupaten Purwakarta kurang optimal.

Dalam menentukan prioritas masalah dilakukan dengan menggunakan metode *USG (Urgency, Seriousness, Growth)*. Metode *USG* merupakan salah satu cara menetapkan urutan prioritas masalah dengan metode teknik scoring 1-5 dan dengan mempertimbangkan tiga komponen dalam metode *USG*. Hasil analisis prioritas permasalahan dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Matriks Analisa *USG* Prioritas Masalah

No	Isu Strategis/ Masalah	Nilai			Total	Rangking
		U	S	G		
1.	Pelayanan kesehatan hewan urusan pembinaan dan pelaksanaan pengamatan, <i>survailans</i> penyakit hewan diwilayah Kabupaten Purwakarta kurang optimal.	4	4	3	11	I
2.	Belum optimalnya pelayanan pembinaan dan pengawasan, rekomendasi perijinan serta peredaran obat hewan.	3	3	3	9	III
3.	Tatalaksana standar pelayanan publik terkait pembinaan pengamatan, <i>Survailans</i> penyakit hewan di Kabupaten Purwakarta kurang optimal.	4	3	3	10	II

Keterangan :

1 = sangat rendah, 2 = rendah, 3 = sedang, 4 = tinggi, 5 = sangat tinggi

Dari masalah-masalah tersebut dilakukan pembobotan menggunakan skala *Likert*. Hasil pembobotan menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi adalah pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan urusan pembinaan dan pengamatan, *survailans* penyakit hewan diwilayah Kabupaten Purwakarta kurang optimal.

Rumusan permasalahan rencana aksi yang akan ditingkatkan dalam pelayanan publik adalah sebagai berikut :

- a) *Man (Sumber Daya Manusia)*: Melakukan peningkatan pengetahuan, kepedulian dan peran aktif masyarakat dan aparatur setempat dalam penanganan kejadian penyakit hewan;
- b) *Money (Uang)*: Pengoptimalan anggaran yang tersedia untuk kegiatan pelayanan kesehatan hewan urusan pembinaan dan pelaksanaan pengamatan, *survailans* penyakit hewan;
- c) *Methods (Metode)*: Meningkatkan akses pelaporan melalui media sosial (WA dan IG Dinas), Peningkatan koordinasi dengan aparatur pemerintahan setempat, sosialisasi program ALAM (Amati Laporkan Amankan) dalam penanganan kejadian penyakit hewan, penyusunan pedoman teknis penanganan kejadian penyakit hewan, serta penyusunan SOP pembinaan pengamatan kejadian penyakit hewan.

2) Tujuan

Tujuan implementasi aksi perubahan ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap *off campus* dan tahap pasca pelatihan, sebagai berikut :

1. Tahap *Off Campus* (60 hari kerja) :
 - a) Terlaksananya peningkatan akses pelaporan kejadian penyakit hewan di masyarakat.
 - b) Tersusunnya pedoman penanganan kejadian penyakit hewan, brosur program ALAM (Amati, Laporkan, Amankan), terlaksananya koordinasi dan sosialisasi ditingkat aparaturn pemerintahan desa di Kecamatan Wanayasa.
 - c) Tersusunnya SOP pembinaan pengamatan kejadian penyakit hewan.
2. Tahap *Pasca* Pelatihan

Tujuan jangka panjang adalah ditetapkan dan diterapkannya pedoman serta SOP pembinaan pengamatan kejadian penyakit hewan sebagai acuan kerja, serta terakomodirnya program ALAM dalam kegiatan dinas pada seluruh Kecamatan di wilayah Kabupaten Purwakarta.

3) Manfaat

1. Manfaat bagi pihak internal :
 - a) Meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja;
 - b) Meningkatkan tertib administrasi dalam pelaporan kejadian penyakit sehingga pelayanan pengamatan penyakit, *surveilans* dilapangan lebih efektif.
 - c) Mempermudah pelayanan kesehatan hewan lainnya dengan adanya pelaporan yang akurat dan tepat waktu.
 - d) Memudahkan pimpinan dalam pengambilan keputusan.
2. Manfaat bagi pihak external :

Menurunnya kasus kejadian penyakit hewan, terjaganya status kesehatan hewan di masyarakat wilayah Kabupaten Purwakarta dengan peningkatan pelayanan publik dibidang kesehatan hewan yang lebih optimal.

b. Inovasi dan *Output* Aksi Perubahan

- a. Inovasi yang dilakukan dalam aksi perubahan ini meliputi :
 - 1) Membuat akses pelaporan kejadian penyakit hewan.
 - 2) Membuat buku pedoman penanganan kejadian penyakit hewan, dan brosur program ALAM (Amati, Laporkan, Amankan), serta koordinasi dan sosialisasi Program ALAM di tingkat aparaturnya pemerintahan desa setempat.
 - 3) Membuat SOP pembinaan pengamatan penyakit dalam penanganan kejadian penyakit hewan.
- b. Output/ Hasil yang ingin dicapai dari aksi perubahan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :
 - 1) Sarana Komunikasi berupa WA dan IG Dinas.
 - 2) Buku pedoman penanganan kejadian penyakit hewan, brosur program ALAM (Amati, Laporkan, Amankan), tersosialisasikannya Program ALAM di tingkat aparaturnya pemerintahan desa setempat.
 - 3) SOP pembinaan pengamatan penyakit dalam penanganan kejadian penyakit hewan

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari aksi perubahan yang akan dilaksanakan adalah optimalisasi pelayanan kesehatan hewan urusan pembinaan dan pelaksanaan pengamatan, *surveilans* penyakit hewan di wilayah Kabupaten Purwakarta.

BAB II DESKRIPSI RENCANA AKSI PERUBAHAN

a. *Roadmap* atau *Milestone* Aksi Perubahan

Kegiatan aksi perubahan ini diawali dari diagnosa organisasi terhadap gejala-gejala permasalahan yang ada dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kasi Pengamatan Penyakit dan Pengawasan Obat Hewan pada Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta, sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang rencana aksi perubahan.

Berdasarkan permasalahan strategis dan aktual yang ada maka diperlukan adanya inovasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan tersebut yang dituangkan dan diimplementasikan dalam aksi perubahan. Untuk efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan aksi perubahan ini, maka disusun rincian tahapan kegiatan, penyesuaian waktu pelaksanaan (selama 60 hari masa off campus), dalam *roadmap* atau *milestone* aksi perubahan yang akan dilaksanakan, terdiri dari :

1) Kegiatan

Kegiatan aksi perubahan Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Hewan dengan ALAM (Amati Laporkan Amankan) di Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta terbagi dalam beberapa kegiatan utama dengan mengidentifikasi tahapan berdasarkan konsep manajerial POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (evaluasi), dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. *Planning* (perencanaan) : merupakan kegiatan yang mengawali proses pelaksanaan aksi perubahan yang akan dimulai dengan pelaporan kepada atasan langsung selaku *Mentor* mengenai rancangan aksi perubahan dari rencana aksi perubahan, koordinasi perencanaan kesepakatan area perubahan dengan mentor, menjelaskan kepada Kepala Dinas (*Sponsor*) tentang area kesepakatan dari aksi perubahan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengumpulkan bahan dan data, serta koordinasi dengan *stakeholder* internal.

- b. *Organizing* (pengorganisasian) : adalah proses memastikan adanya penugasan setiap aktivitas, membagi pekerjaan dan menentukan siapa melakukan apa sehingga kegiatan pada tahap ini adalah membuat sprint tim efektif dan undangan rapat, pembentukan tim efektif rencana aksi perubahan, dan rapat ke 1 penjelasan dan pembagian tugas yang akan dikerjakan Tim Efektif Rencana Aksi Perubahan.
- c. *Actuating* (pelaksanaan): yaitu bagaimana peran leader mengarahkan seluruh sumberdaya untuk mengimplementasikan rencana aksi perubahan, sehingga pada proses ini akan diisi oleh kegiatan-kegiatan yang bersifat teknis diawali dengan rapat persiapan pelaksanaan rencana aksi perubahan, pembuatan medsos (WA dan IG) Dinas sebagai peningkatan akses pelaporan, penyusunan pedoman penanganan kejadian penyakit hewan, pembuatan brosur program ALAM, pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembinaan pengamatan penyakit dalam penanganan kejadian penyakit hewan, rapat persiapan implementasi koordinasi dan sosialisasi program ALAM (Amati Laporkan Amankan) dalam penanganan kejadian penyakit hewan, pelaksanaan koordinasi dan sosialisasi program ALAM (Amati Laporkan Amankan) dalam penanganan kejadian penyakit hewan.
- d. *Controlling* (evaluasi): memastikan bahwa seluruh kegiatan telah sesuai dengan rencana, yang dilakukan melalui kegiatan evaluasi pelaksanaan pembuatan akses pelaporan, evaluasi penyusunan pedoman, brosur, SOP, dan monitoring evaluasi pelaksanaan koordinasi dan sosialisasi program ALAM di lokus aksi perubahan, serta penyusunan laporan hasil aksi perubahan.

2) Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan aksi perubahan selama masa *off campus* adalah selama 60 hari di mulai pada tanggal 1 Maret 2021 sampai 29 April 2021 pada Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta, sebagaimana pada Tabel 2. Berikut Ini :

Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Aksi Perubahan

No	Uraian Kegiatan	Minggu Ke-								Pasca Pelatihan
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
1	<i>Planning</i> (perencanaan)									
2	<i>Organizing</i> (pengorganisasian)									
3	<i>Actuating</i> (pelaksanaan)									
4	<i>Controlling</i> (evaluasi)									
5	Penyusunan Laporan Akhir Aksi Perubahan									
6	Pembinaan dan penanganan kejadian penyakit hewan									

Waktu pelaksanaan aksi perubahan pasca pelatihan setelah diklat sd 6 bulan kedepan (Juni sd. Desember 2021), dan jangka panjang untuk satu tahun kedepan (Tahun 2022).

3) Tahapan rencana aksi perubahan

Berdasarkan kegiatan dan waktu yang telah disusun dalam rangka mengimplementasikan aksi perubahan, maka dibuat pentahapan rencana aksi perubahan sebagai berikut :

Tabel 3. Pentahapan Rencana Aksi dan waktu pelaksanaan

KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	2	3
I. TAHAP OFF CAMPUS	60 Hari	
A. TAHAP PERENCANAAN	Minggu I 1 s.d 6 Maret 2021	
1. Melaporkan kepada atasan langsung selaku Mentor mengenai rancangan aksi perubahan dari rencana aksi perubahan		Pernyataan dukungan, Dokumentasi
2. Koordinasi perencanaan kesepakatan area perubahan dengan mentor		Pernyataan area kesepakatan, Dokumentasi

1	2	3
3. Menjelaskan kepada Kepala Dinas tentang Area Kesepakatan dari Aksi Perubahan		Pernyataan dukungan, Dokumentasi
4. Mengumpulkan bahan dan data serta sosialisasi kepada stakeholder internal		Pernyataan dukungan, Dokumentasi
B. TAHAP PENGORGANISASIAN	Minggu II 8 s.d 13 Maret 2021	
1. Membuat sprint tim efektif dan undangan rapat		Draft SP Tim Efektif, Dokumentasi
2. Pembentukan tim efektif rencana aksi perubahan		SP Tim Efektif, Dokumentasi
3. Rapat ke 1 penjelasan dan pembagian tugas yang akan dikerjakan Tim Efektif Rencana Aksi Perubahan		Undangan, Notulen, Daftar Hadir
C. TAHAP PELAKSANAAN	Minggu III sd. VI 15 Maret s.d 10 April 2021	
1. Pelaksanaan Rapat Ke 2 Tahap Persiapan Pelaksanaan Rencana Aksi Perubahan		Undangan, Notulen, Daftar Hadir
2. Pembuatan Medsos (WA dan IG) Dinas sebagai peningkatan akses pelaporan.		Dokumentasi, Account WA dan Instagram
3. Penyusunan Pedoman Teknis Kejadian Penyakit Hewan		Dokumentasi, Draft Sistematika, Buku Pedoman
4. Pembuatan Brosur Program ALAM		Dokumentasi, Brosur

1	2	3
5. Pembuatan Standar Operasional Prosedur pembinaan pengamatan kejadian penyakit hewan.		Dokumentasi, SOP
6. Undangan Rapat Ke 3 tentang persiapan implementasi sosialisasi program ALAM (Amati Laporkan Amankan) dalam penanganan kejadian penyakit hewan		Undangan, Notulen, Daftar Hadir
7. Implementasi RAP melalui Koordinasi dan Sosialisasi program ALAM (Amati Laporkan Amankan) dalam penanganan kejadian penyakit hewan melalui koordinasi dan sosialisasi.		Photo, Pernyataan Dukungan, Dokumentasi
D. TAHAP MONITORING EVALUASI	Minggu VII 12 s.d 17 April 2021	
1. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Rencana Aksi Perubahan		Dokumentasi, Kuisisioner
E. TAHAP PENYUSUNAN LAPORAN HASIL AKSI PERUBAHAN	Minggu VIII 19 s.d 24 April 2021	
1. Penyusunan Laporan Hasil Aksi Perubahan		Dokumentasi, Laporan Akhir
II. TAHAP PASCA PELATIHAN	1 TAHUN	
1. Pelayanan pembinaan, pengamatan, <i>surveilans</i> penyakit hewan dalam merespon laporan kejadian penyakit hewan tahun 2021		Data Pelayanan
2. Pelayanan pembinaan pengamatan, <i>surveilans</i> penyakit hewan dalam merespon laporan kejadian penyakit hewan tahun 2022		Data Pelayanan
3. Memasukan Pembinaan Pengamatan Penyakit ke dalam SKP		SKP Tahun 2022

b. Stakeholder Aksi Perubahan

Stakeholder didefinisikan sebagai “perorangan maupun kelompok-kelompok yang tertarik, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi, yang berpengaruh maupun terpengaruh oleh tujuan-tujuan dan tindakan-tindakan sebuah Tim”. Dalam organisasi publik, sangat penting untuk mengetahui siapa *stakeholder* yang memiliki kepentingan dan pengaruh terhadap program yang dimiliki oleh organisasi.

Dalam konteks membangun Tim yang efektif, upaya mempengaruhi *Stakeholder* perlu diawali dengan pengelompokan *stakeholder* berdasarkan pengaruh dan kepentingan yang dimilikinya. *Stakeholder* atau pemangku kepentingan yang berkaitan dengan Aksi Perubahan. Hasil identifikasi *stakeholders* yang telah dilakukan oleh peserta adalah sebagai berikut:

1) Stakeholder Internal :

- a. Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta;
- b. Sekretaris Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta;
- c. Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner;
- d. Kepala Bidang Peternakan;
- e. Kepala Bidang Perikanan Tangkap;
- f. Kepala Bidang Perikanan Budidaya;
- g. Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner;
- h. Kepala Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner;
- i. Kepala Seksi Perbibitan Bidang Peternakan;
- j. Kasubag Umum dan Kepegawaian Sekretariat Dinas.
- k. Staff Seksi Pengamatan Penyakit dan Pengawasan Obat Hewan.

2) Stakeholder Eksternal :

- a. Camat Kecamatan Wanayasa
- b. Kepala Desa/ Sekretaris Desa di Wilayah Kecamatan Wanayasa

3) Peran, Pengaruh dan Intensitas *Stakeholder*

Peran, pengaruh dan intensitas *Stakeholder* dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Peran, Pengaruh dan Intensitas *Stakeholder*

DESKRIPSI (PERAN)	POSISI	PENGARUH	NILAI
1	2	3	4
INTERNAL			
Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta Sebagai Koordinator dalam organisasi yang memberikan dan menentukan sasaran dan indikator kinerja dapat memberi dukungan dalam kegiatan Rencana Aksi Perubahan	Promoter/ Sponsor	Sangat Tinggi (+++)	(9)
Sekretaris Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta sebagai pimpinan atasan langsung yang mengarahkan dalam rencana aksi perubahan serta pengendali dan pengawas dalam pelaksanaan Rencana Aksi Perubahan	Promoter	Sangat Tinggi (+++)	(9)
Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Selaku Mentor dalam Rencana Aksi Perubahan Sebagai pimpinan /atasan langsung yang memberikan persetujuan adanya rencana aksi perubahan serta pengendali dan pengawas dalam pelaksanaan Rencana Aksi Perubahan	Promoter/ Mentor	Sangat Tinggi (+++)	(9)
Kepala Bidang Peternakan Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan aksi perubahan	Mendukung (Latens)	Tinggi (++)	(6)
Kepala Bidang Perikanan Tangkap Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan aksi perubahan	Mendukung (Latens)	Tinggi (++)	(6)
Kepala Bidang Perikanan Budidaya Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan aksi perubahan	Mendukung (Latens)	Tinggi (++)	(6)

1	2	3	4
Kasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan Anggota Tim Efektif yang akan melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan serta melakukan kegiatan koseptual dan evaluasi kegiatan	Defender	Sedang (+++)	(5)
Staff Seksi Pengamatan Penyakit dan Pengawasan Obat Hewan Anggota Tim Efektif yang akan melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan serta melakukan kegiatan koseptual dan evaluasi kegiatan	Defender	Sedang (+++)	(5)
Kasi Kesehatan Masyarakat Veteriner Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan rencana aksi perubahan	Apathetic	Rendah (+/-)	(2)
Kasi Produksi Ternak Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan rencana aksi perubahan	Apathetic	Rendah (+/-)	(2)
Kasubag Umum dan Kepegawaian Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan rencana aksi perubahan	Apathetic	Rendah (+/-)	(2)
EKSTERNAL			
Camat Kecamatan Wanayasa Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan rencana aksi perubahan	Apathetic	Rendah (+/-)	(2)
Para Kepala Desa/ Sekdes di Kecamatan Wanayasa Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan rencana aksi perubahan	Apathetic	Rendah (+/-)	(2)

Keterangan :

1. Jenis Posisi

- a. Sangat mendukung = +++
- b. Mendukung = ++

- c. Netral = +/-
- d. Menentang = -

2. Pengaruh

- a. Sangat Tinggi = 9 - 15
- b. Tinggi = 6 - 8
- c. Sedang = 3 - 5
- d. Rendah = 1 - 2

Promoters = Pengaruh tinggi ketertarikan tinggi

Defenders = Pengaruh rendah ketertarikan tinggi

Latents = Pengaruh tinggi ketertarikan rendah

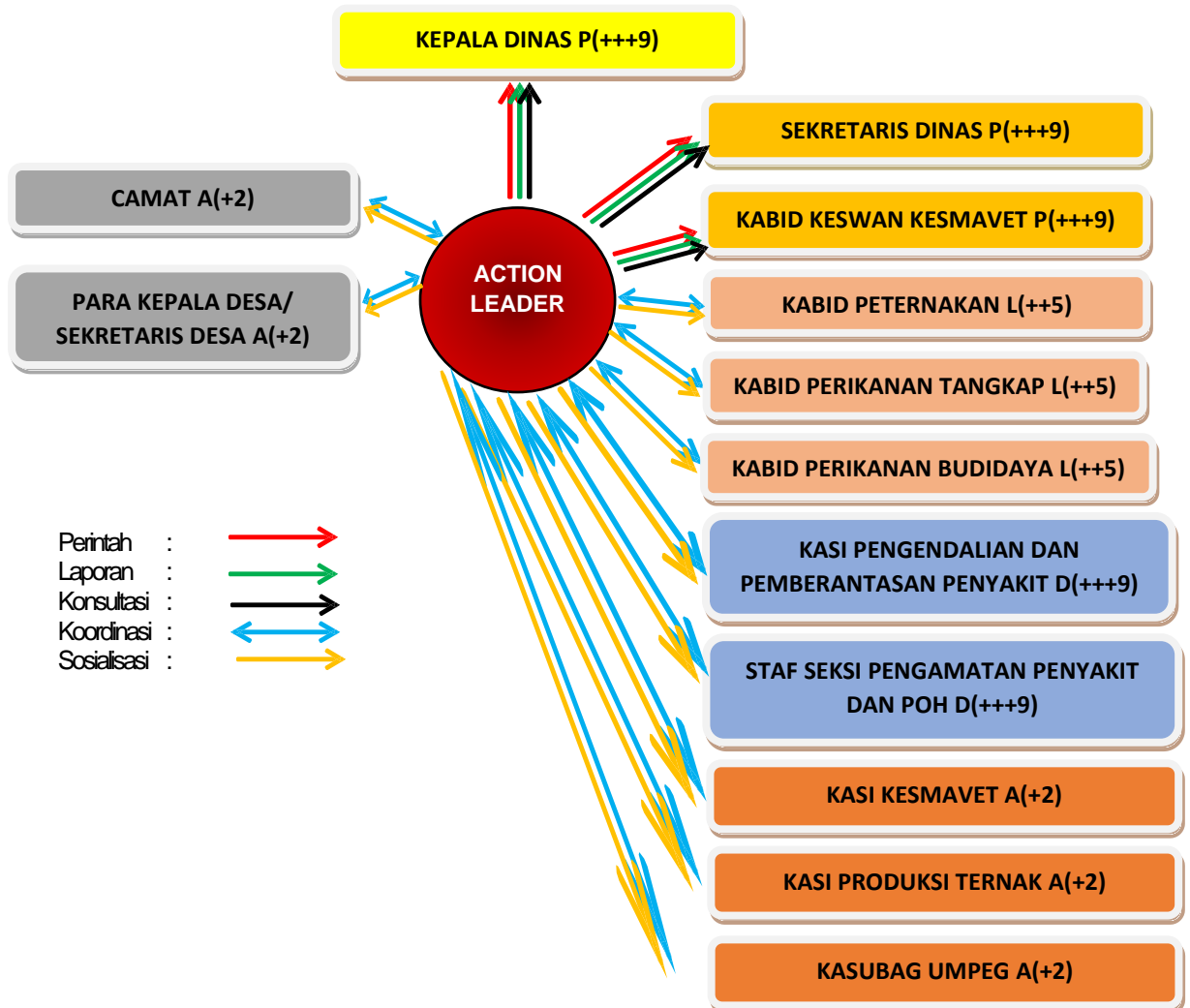
Apathetic = Pengaruh rendah ketertarikan rendah

Peta Jejaring (Net Map)

Dalam upaya mensinergikan seluruh potensi kekuatan Stakeholder dan mengatasi kendala-kendala yang muncul, maka perlu dirumuskan strategi dalam melakukan komunikasi dengan memetakan seluruh stakeholder sesuai dengan perannya masing-masing.

Net map (peta jejaring) stakeholder dalam aksi perubahan yang akan dilaksanakan adalah sebagaimana pada Gambar 2. Berikut:

Gambar 2. Net map (Peta Jejaring) Stakeholder



Keterangan :

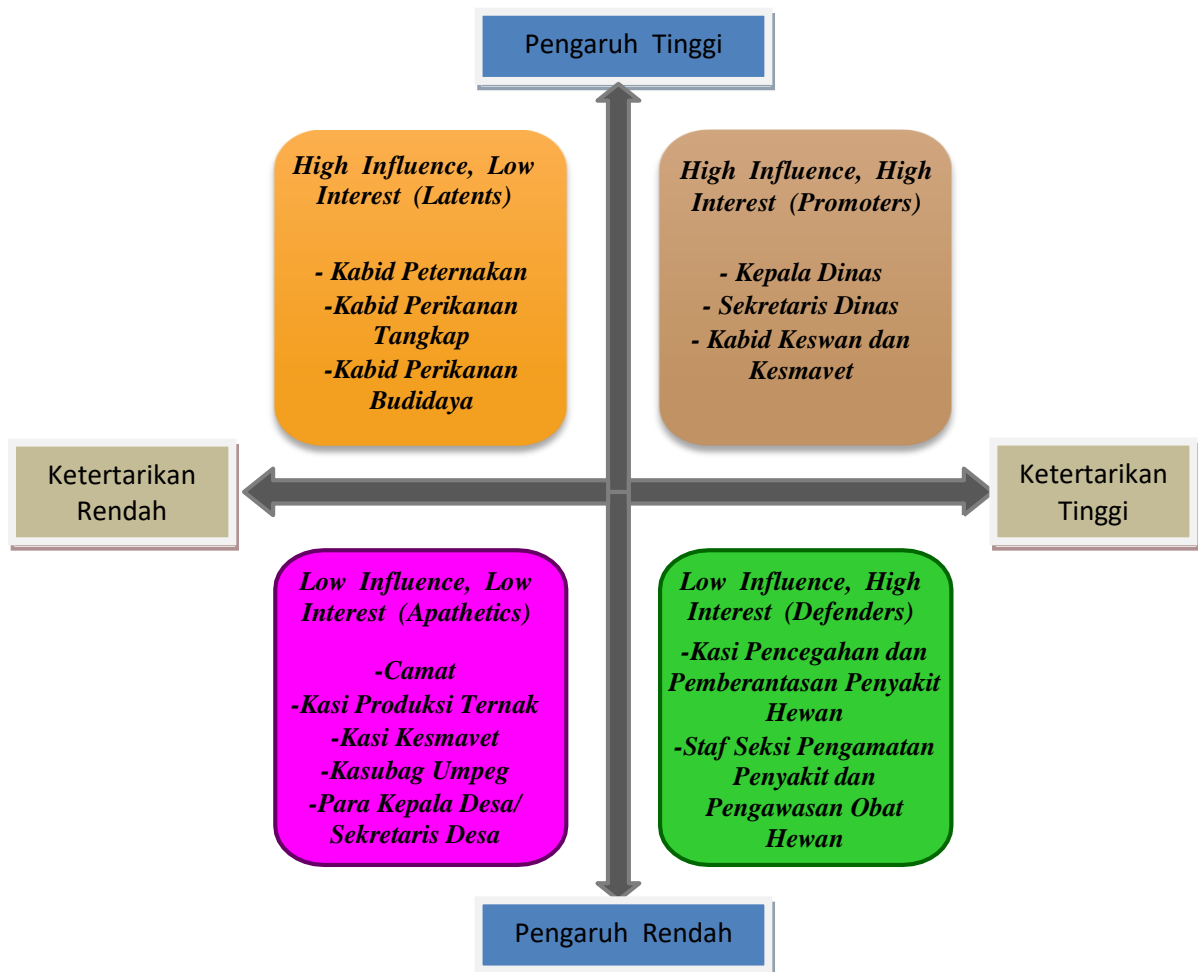
- 1) *Action leader* melakukan konsultasi / melaporkan kepada sponsor tentang efektifitas rancangan rencana aksi perubahan;
- 2) Sponsor dan Mentor menyetujui dan memerintahkan *action leader* untuk melanjutkan rencana pelaksanaan rencana aksi perubahan;
- 3) Sponsor mengeluarkan Surat perintah tentang pembentukan tim efektif (*team work*) untuk bersama-sama dengan *action leader* melaksanakan kegiatan rencana aksi perubahan yang telah dilaksanakan;
- 4) *Action leader* melakukan koordinasi dengan stakeholder internal (Kasi Pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan, staf seksi pengamatan penyakit dan pengawasan obat hewan)

sebagai tim efektif untuk membahas pelaksanaan rencana aksi perubahan;

- 5) *Action leader* melakukan koordinasi dengan stakeholder eksternal tentang rencana aksi perubahan yang akan dilaksanakan;
- 6) *Action Leader* melakukan Sosialisasi terhadap hasil rencana aksi perubahan yang dilaksanakan kepada pihak stakeholder Internal, dan Stakeholder Eksternal;
- 7) *Action Leader* melakukan laporan kepada sponsor dan berkoordinasi dengan *coach* mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan rencana aksi perubahan.

Kuadran stakeholder dalam rencana aksi perubahan ini dapat dilihat pada Gambar 3. berikut ini:

Gambar 3. Kuadran Stakeholder Rencana Aksi Perubahan



4) Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Untuk kelancaran dan keberhasilan dalam mensosialisasikan dan mendapatkan dukungan dari *stakeholder* terhadap aksi perubahan yang akan dilaksanakan maka teknik strategi komunikasi yang diterapkan diantaranya :

a. *Canalizing*

Metode *canalizing* yaitu mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, kemudian secara perlahan-lahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang kita kehendaki. Dalam pelaksanaannya diterapkan untuk kelompok *stakeholder promoter*.

b. *Persuasif*

Teknik *persuasif* adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (sugestivitas), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (sugestibilitas). Dalam pelaksanaannya diterapkan untuk kelompok *stakeholder devender*, latent, dan *aphatetic*.

Selain strategi komunikasi diperlukan juga strategi dalam mempengaruhi *stakeholder* agar komunikasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik diantaranya:

a. *Manage Closely* (mc)

Strategi dengan mengelola secara dekat, penerapan untuk para pemimpin dengan tingkat minat dan pengaruh tertinggi terhadap gagasan aksi perubahan yang kita rencanakan. Buat mereka

tetap dekat dengan memeriksa keadaan secara teratur, meminta masukan, saran, dan pertanyaan mereka secara berkelanjutan dari waktu ke waktu dan menyediakan waktu untuk percakapan empat mata untuk mendapatkan umpan balik dari mereka.

b. *Keep Satisfied* (ks)

Strategi dengan tetap memuaskan, untuk pemimpin yang memiliki minat yang lebih rendah daripada *Manage Closely* mungkin karena mereka tidak terpengaruh secara langsung atau memiliki tim yang lebih kecil yang akan mengalami perubahan. Tetapi kelompok ini sangat penting karena mereka masih memiliki pengaruh yang tinggi pada aksi perubahan - dan jika Anda tidak berhati-hati, mereka dapat masuk dan mengejar perubahan drastis yang dapat membawa aksi perubahan keluar jalur. Grup ini membutuhkan beberapa tingkat pembaruan rutin dan kesempatan untuk memberikan umpan balik pada saat-saat kritis sebelum keputusan penting diselesaikan. Anda juga dapat memanfaatkan sponsor Anda untuk menghubungi para pemimpin ini tergantung pada sifat / jenis hubungan yang mereka miliki.

c. *Keep Informed* (ki)

Strategi dengan tetap terinformasikan untuk kategori ini biasanya adalah audiens dan pengguna/ penerima manfaat yang memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap perubahan, tetapi sangat tertarik dengan apa yang terjadi. Rencanakan secara proaktif bagaimana mengumumkan dan menjelaskan perubahan pada waktu yang tepat jangan ditinggalkan untuk waktu yang lama tanpa memberi mereka informasi agar tetap terjaga tujuan dari aksi perubahan yang akan dilaksanakan.

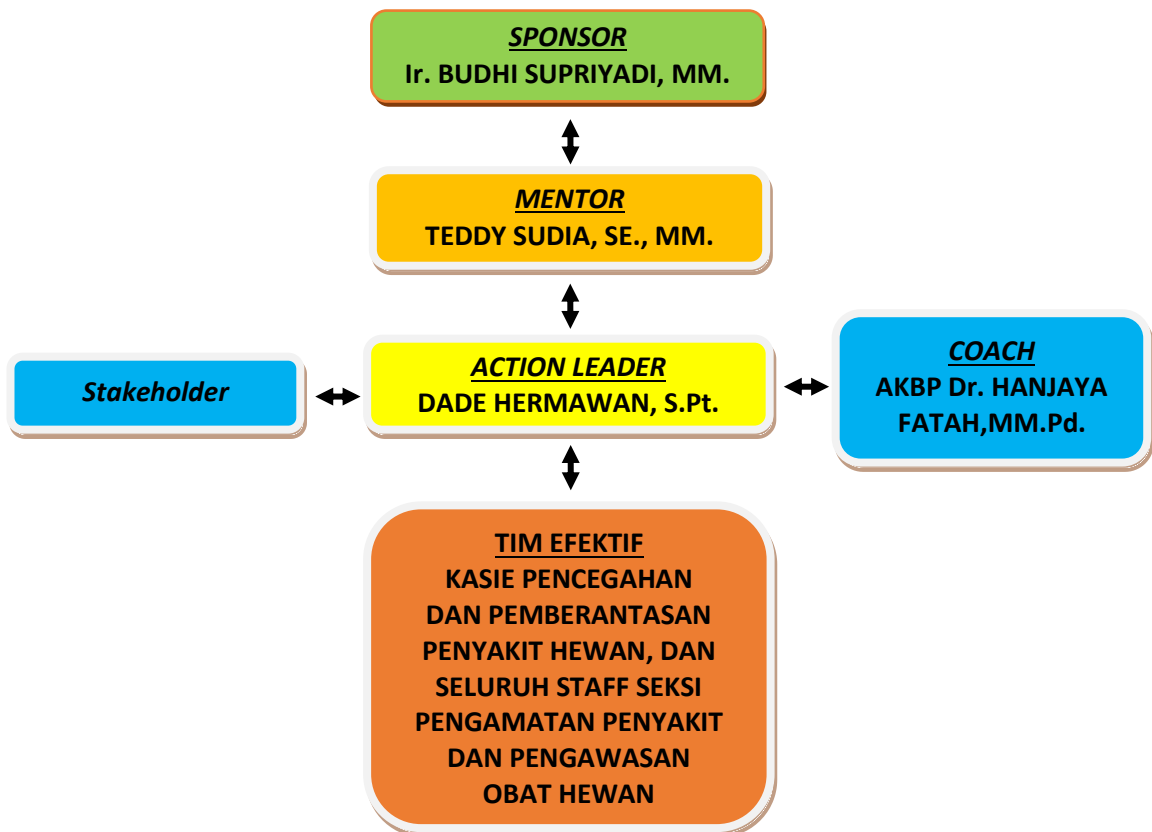
BAB III PELAKSANAAN AKSI PERUBAHAN

a. Pemanfaatan Sumber Daya

1) Mobilisasi SDM

Struktur organisasi tata kelola Sumber Daya Manusia aksi perubahan ini dibentuk dengan susunan sebagaimana pada Gambar 4. berikut ini:

Gambar 4. Struktur organisasi tata kelola Sumber Daya Manusia aksi perubahan



- a) *Sponsor* : berperan memberikan dukungan dan arahan serta persetujuan terhadap Aksi Perubahan dan juga memberikan dukungan dana apabila diperlukan.
- b) *Mentor* : berperan memberikan dukungan dan persetujuan serta arahan secara strategi dan teknis tentang pelaksanaan Aksi Perubahan, membantu menyelesaikan permasalahan.

- c) *Coach* : berperan memberikan arahan secara teoritis, dalam membuat perencanaan serta pelaporan, mengarahkan tim untuk lebih bersinergi dalam pelaksanaan rencana aksi perubahan.
- d) *Project Leader* : Pimpinan Aksi Perubahan berperan memimpin pelaksanaan Aksi Perubahan secara operasional, menyelesaikan masalah – masalah operasional, berkoordinasi dengan pihak terkait dalam mendukung keberhasilan rencana aksi perubahan dan menyiapkan laporan pelaksanaan hasil aksi perubahan.
- e) Tim Efektif : berperan membantu *Action Leader* dalam kegiatan operasional yang sekaligus akan mengoperasionalkan aksi perubahan.
- f) *Stakeholder*: Bertindak sebagai *fasilitator* dan memberikan dukungan terhadap rencana area aksi perubahan yang akan dilakukan dan atau sebagai penerima manfaat aksi perubahan.

2) Pengelolaan Anggaran

Dalam pengelolaan anggaran selama peserta melakukan aksi perubahan, peserta tidak didukung oleh anggaran dinas maupun anggaran dari sponsor. Hal tersebut dikarenakan belum teranggarkannya aksi perubahan yang dibuat oleh peserta. Oleh karena itu selama melaksanakan aksi perubahan mempergunakan anggaran sendiri (peserta) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Realisasi Anggaran

URAIAN		VOLUME	SATUAN Rp.	TOTAL Rp.
I. TAHAP PERENCANAAN				
1	ATK, cetak laporan akhir, Cetak Foto	1 paket	500.000,-	500.000,-
II. TAHAP PENGORGANISASIAN				
2	Mamin snack rapat Tim Efektif	1 paket	150.000,-	150.000,-
III. TAHAP PELAKSANAAN				
3	Mamin snack rapat persiapan RAP	1 paket	150.000,-	150.000,-
4	Cetak Leaflet/ brosur	1 paket	500.000,-	500.000,-
5	SPPD Koordinasi awal ke Kecamatan	2 HOK	100.000,-	200.000,-
6	Mamin snack rapat pelaksanaan RAP	1 paket	150.000,-	150.000,-
7	SPPD Koordinasi dan Sosialisasi	15 HOK	100.000,-	1.500.000,-
TOTAL ANGGARAN				3.150.000,=

3) Pengelolaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang digunakan dalam mewujudkan aksi perubahan ini antara lain yaitu laptop/ komputer, *printer*, alat tulis kantor termasuk perangkat sosialisasi seperti kamera digital dan *handphone*. Seluruh sarana dan prasarana ini disediakan dengan cara mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan kerja Seksi Pengamatan Penyakit dan Pengawasan Obat Hewan Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Kabupaten Purwakarta.

4) Strategi Mengatasi Masalah

Dalam implementasi rencana aksi perubahan, permasalahan yang muncul maupun strategi yang diterapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut sesuai dengan manajemen resiko yang telah disampaikan pada rencana aksi perubahan, dimana permasalahan dan strateginya dapat dilihat pada Tabel 6. berikut :

Tabel 6. Permasalahan dan Strategi Mengatasi Masalah

No	Masalah Dalam implementasi RAP	Strategi Mengatasi Masalah
1	Koordinasi yang kurang maksimal dikarenakan kesibukan tugas dan fungsi masing-masing stakeholders.	Melakukan komunikasi dan koordinasi yang efektif dan intensif dengan para stakeholder, sehingga menghasilkan kesepakatan jadwal koordinasi dan kolaborasi demi kelancaran dan efektifitas implementasi rencana aksi perubahan
2	Masih adanya inkonsistensi dari anggota Tim Efektif untuk melaksanakan tugas rencana aksi perubahan yang disebabkan oleh masing-masing anggota merasa telah memiliki tugas tanggung jawab rutin.	Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan tim efektif dalam pembagian waktu dengan menyelesaikan tahapan rencana aksi perubahan ini

b. Stakeholder

1) Dukungan Stakeholder

Dukungan *stakeholder* yang diperoleh *Project Leader* setelah aksi perubahan diimplementasikan dengan strategi pendekatan dan komunikasi yang tepat melalui mekanisme koordinasi dan sosialisasi maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Stakeholder internal

Dukungan penuh diperoleh dari Kepala Dinas (Sponsor) dan seluruh eselon III (Para Kepala Bidang) terutama Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner sebagai *Mentor* dari *Project Leader*, semuanya menyatakan siap membantu mensukseskan rencana aksi yang akan dilaksanakan karena berkaitan dengan pelayanan publik Dinas Perikanan dan Peternakan untuk terwujudnya existensi Dinas dalam pelayanan di masyarakat. Dukungan penuh juga diperoleh dari seluruh pegawai yang ada di Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing semua terlibat untuk membantu mensukseskan inovasi sebagai upaya optimalisasi pelayanan kesehatan hewan dalam penanganan kejadian penyakit hewan di masyarakat dengan Program ALAM (Amati Laporkan Amankan).

b) Stakeholder eksternal

Diperoleh dukungan penuh sesuai dengan kewenangan masing-masing stakeholder dalam jabatannya yakni dari Camat Kecamatan Wanayasa dan Para Aparatur Pemerintahan Desa Kecamatan Wanayasa (Kades atau Sekdes). Hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan dukungan berdasarkan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing stakeholder terutama untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan kesehatan hewan kepada masyarakat diwilayahnya.

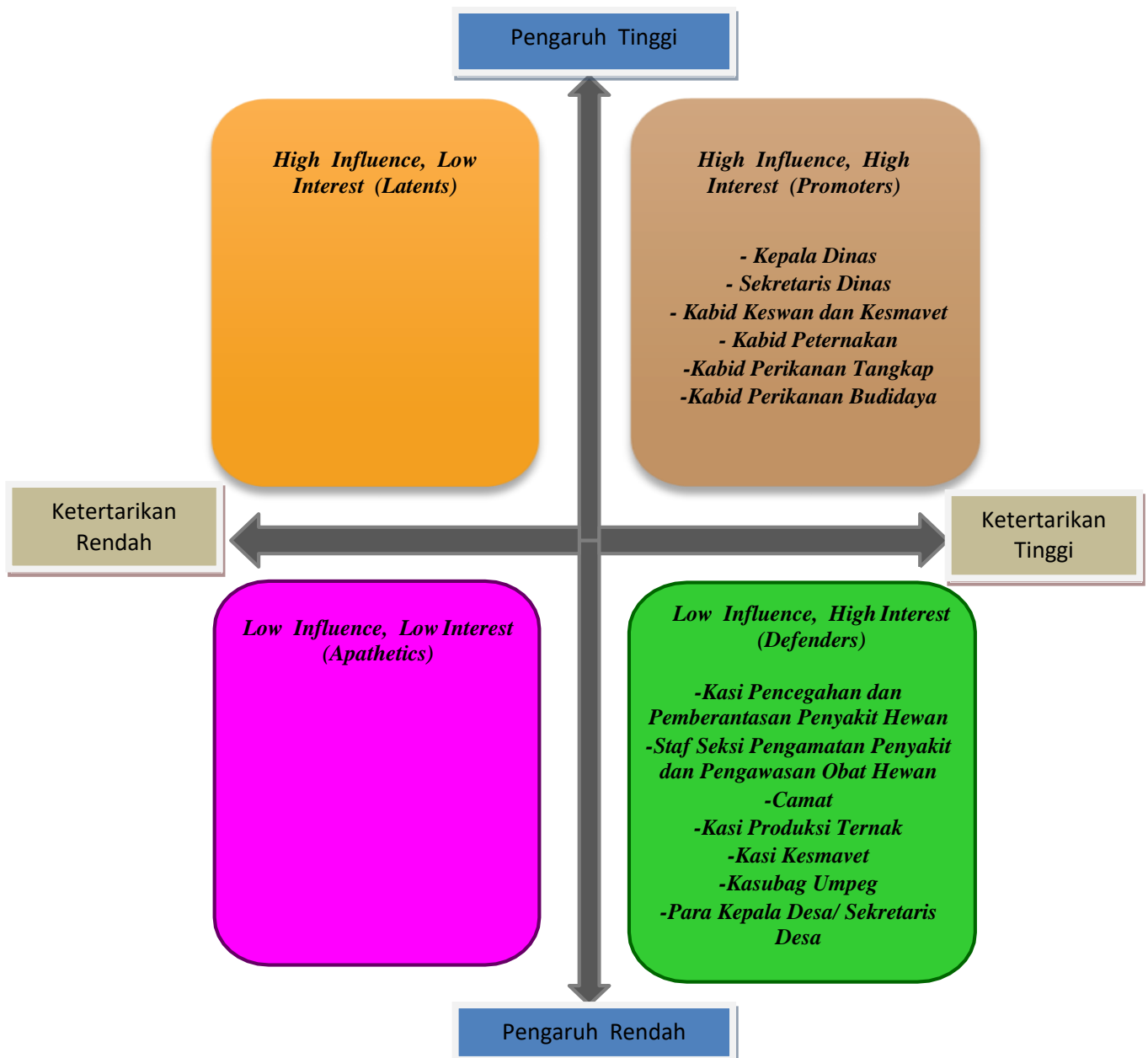
2) Kuadran Stakeholder Setelah Aksi Perubahan

Mobilisasi stakeholder setelah pelaksanaan aksi perubahan dan implementasi koordinasi dan sosialisasi rencana aksi perubahan

maka diperoleh perpindahan seluruh stakeholder Latens menjadi Promoter dan Apathetics mendadi Defender, hai ini karena para stakeholder sangat tertarik dan sangat mendukung aksi perubahan yang akan dilaksanakan berkenaan dengan manfaat yang baik bagi masing-masing stakeholder, hal ini dapat dilihat pada pernyataan dukungan stakeholder pada lampiran laporan hasil aksi perubahan.

Adapun kuadran stakeholder setelah pelaksanaan aksi perubahan terjadi pergeseran kuadran sebagaimana dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:

Gambar 5. Kuadran Stakeholder Setelah Aksi Perubahan



c. Capaian Aksi Perubahan

1) Pencapaian Hasil Aksi Perubahan

Berdasarkan *milestone* yang telah disusun, pelaksanaan aksi perubahan ini dilaksanakan melalui 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*). Dua tahapan awal dilaksanakan pada dua minggu pertama saat peserta melaksanakan off campus yaitu dari tanggal 01 sampai dengan 06 Maret untuk tahap perencanaan, dan 08 sampai dengan 13 Maret untuk tahap pengorganisasian.

Dua tahapan ini merupakan tahapan awal yang diisi oleh kegiatan peserta melakukan pendekatan dan pemberian informasi dan sosialisasi kepada *stakeholder* internal tentang pelaksanaan aksi perubahan. Output tahapan pertama berupa pernyataan dukungan stakeholder dan pengumpulan informasi tentang masukan masukan dari stakeholder internal.

Pada minggu kedua dilaksanakan tahapan pengorganisasian berupa pembentukan tim efektif melalui surat perintah Tim Efektif yang disahkan oleh Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Purwakarta. Pada tahap ini juga dilaksanakan rapat Tim Efektif dalam rangka penjelasan pembagian tugas masing-masing sesuai dengan yang tercantum dalam Surat Perintah, serta pembahasan kendala dan solusi yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan tugas berkaitan dengan tugas lain dalam pelaksanaan tugas pokok masing-masing anggota. Berdasarkan kesepakatan bahwa pelaksanaan tugas sebagai tim efektif harus saling mendukung satu sama lain apabila ada yang berhalangan dapat dilaksanakan oleh anggota yang sedang tidak bertugas, sehingga implementasi aksi perubahan dapat dicapai sesuai waktu dan target output yang akan dicapai.

Pada minggu ketiga sampai dengan minggu keenam (15 Maret sd. 10 April 2021) sudah memasuki tahap pelaksanaan, pada tahap ini dimulai dengan penyusunan pedoman penanganan kejadian

penyakit hewan yang dilaksanakan dengan *study literature*, diskusi dan kajian akademik yang melibatkan seluruh pegawai yang ada di Bidang Kesehatan Hewan dan kesehatan Masyarakat Veteriner, selanjutnya dilaksanakan pembuatan sarana akses pelaporan berupa media sosial *WhattApp* dan *Instagram* Dinas, pembuatan brosur Program ALAM (Amati Laporkan Amankan) dalam penanganan kejadian penyakit hewan di masyarakat, dan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pembinaan pengamatan penyakit dalam penanganan kejadian penyakit hewan. Pada tahap pelaksanaan ini juga diimplementasikan koordinasi dan sosialisasi Program ALAM kepada stakeholder eksternal Camat Kecamatan Wanayasa dan Aparatur Pemerintahan Desa (Kepala Desa/ Sekretaris Desa) wilayah Kecamatan Wanayasa sebagai *locus pilot project* dari aksi perubahan.

Pada minggu ketujuh dilaksanakan evaluasi hasil aksi perubahan berupa penyebaran quisioner terhadap stakeholder eksternal terkait keberhasilan sosialisasi Program ALAM di tingkat Aparatur Pemerintahan Desa. Dan tahap terakhir pada minggu ke delapan dilaksanakan penyusunan Laporan Hasil Aksi Perubahan.

Pencapaian hasil aksi perubahan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Pencapaian Hasil Implementasi Aksi Perubahan

No	Uraian Kegiatan	Realisasi Kegiatan	
		Produk	Persentase
1	2	3	4
1.	Membuat akses pelaporan kejadian penyakit hewan	WA Dinas: 081311467885 IG Dinas : diskannak_purwakarta	100 %
2.	Membuat buku pedoman penanganan kejadian penyakit hewan	Buku Pedoman	100 %
3.	Membuat brosur program ALAM (Amati, Laporkan, Amankan)	Brosur Program ALAM	100 %
4.	Koordinasi dan sosialisasi Program ALAM di tingkat aparatur pemerintahan desa setempat	Pernyataan Dukungan dari 15 Aparatur Pemerintah Desa	100 %

1	2	3	4
5.	Membuat SOP pembinaan pengamatan penyakit dalam penanganan kejadian penyakit hewan	Dokumen SOP	100 %

Dengan peningkatan akses pelaporan di masyarakat baik melalui media sosial dinas maupun entitas pelapor lainnya (Aparatur Pemerintahan Desa setempat), serta adanya Program ALAM diharapkan akan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pelaporan dan penanganan kejadian penyakit hewan. Sehingga kejadian penyakit hewan bisa lebih terpantau dan lebih efektif efisien dalam penanganannya, hal ini tentunya akan meningkatkan kinerja pelayanan publik dinas urusan pelayanan kesehatan hewan yang lebih optimal.

2) Kesesuaian Antara *Milestone* dan Implementasi

Pada tabel berikut ditampilkan kesesuaian antara milestone dengan implementasi aksi perubahan yang dilaksanakan:

Tabel 8. Kesesuaian *Milestone* dengan implementasi kegiatan

Uraian	<i>Milestone</i>	Implementasi	Keterangan
1	2	3	4
I. TAHAP OFF CAMPUS	60 Hari		
A. TAHAP PERENCANAAN	Minggu I 1 s.d 6 Maret 2021		
1. Melaporkan kepada atasan langsung selaku Mentor mengenai rancangan aksi perubahan dari rencana aksi perubahan		01 Maret 2021	sesuai
2. Koordinasi perencanaan kesepakatan area perubahan dengan mentor		02 Maret 2021	sesuai

1	2	3	4
3. Menjelaskan kepada Kepala Dinas tentang Area Kesepakatan dari Aksi Perubahan		04 Maret 2021	sesuai
4. Mengumpulkan bahan dan data serta sosialisasi kepada stakeholder internal		03 s.d 05 Maret 2021	sesuai (pelaksanaan sosialisasi setiap ada momentum)
B. TAHAP PENGORGANISASIAN	Minggu II 8 s.d 13 Maret 2021		
1. Membuat sprint tim efektif dan undangan rapat		08 Maret 2021	sesuai
2. Pembentukan tim efektif rencana aksi perubahan		09 s.d 10 Maret 2021	sesuai
3. Rapat ke 1 penjelasan dan pembagian tugas yang akan dikerjakan Tim Efektif Rencana Aksi Perubahan		12 Maret 2021	sesuai
C. TAHAP PELAKSANAAN	Minggu III sd. VI 15 Maret s.d 10 April 2021		
1. Pelaksanaan Rapat Ke 2 Tahap Persiapan Pelaksanaan Rencana Aksi Perubahan		15 Maret 2021	sesuai
2. Pembuatan Medsos (WA dan IG) Dinas sebagai peningkatan akses pelaporan.		18 Maret 2021	sesuai
3. Penyusunan Pedoman Teknis Kejadian Penyakit Hewan		16 s.d. 30 Maret	sesuai
4. Pembuatan Brosur Program ALAM		26 Maret 2021	sesuai
5. Pembuatan Standar Operasional Prosedur pembinaan pengamatan kejadian penyakit hewan.		29 s.d 30 Maret 2021	sesuai

1	2	3	4
6. Undangan Rapat Ke 3 tentang persiapan implementasi sosialisasi program ALAM (Amati Laporkan Amankan) dalam penanganan kejadian penyakit hewan		31 Maret 2021	sesuai
7. Implementasi RAP melalui Koordinasi dan Sosialisasi program ALAM (Amati Laporkan Amankan) dalam penanganan kejadian penyakit hewan melalui koordinasi dan sosialisasi.		01 sd. 09 April 2021	sesuai
D. TAHAP MONITORING EVALUASI	Minggu VII 12 s.d 17 April 2021		
1. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Aksi Perubahan		12 sd. 17 April 2021	sesuai
E. TAHAP PENYUSUNAN LAPORAN HASIL AKSI PERUBAHAN	Minggu VIII 19 s.d 24 April 2021		
1. Penyusunan Laporan Hasil Aksi Perubahan		19 sd. 23 April 2021	sesuai
II. TAHAP PASCA PELATIHAN			
1 TAHUN			
1. Pelayanan pembinaan, pengamatan, <i>surveillans</i> penyakit hewan dalam merespon laporan kejadian penyakit hewan tahun 2021			Dilaksanakan pasca pelatihan
2. Pelayanan pembinaan pengamatan, <i>surveillans</i> penyakit hewan dalam merespon laporan kejadian penyakit hewan tahun 2022			Dilaksanakan pasca pelatihan
3. Memasukan Pembinaan Pengamatan Penyakit ke dalam SKP Seksi.			Dilaksanakan pasca pelatihan

Secara keseluruhan tahapan dan uraian kegiatan dalam milestone rencana aksi perubahan tidak ada perubahan yang signifikan sehingga pelaksanaan aksi perubahan berjalan sesuai pada waktunya atau sesuai dengan penjadwalan yang disusun (*milestone*). Uraian kegiatan dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan waktu, situasi dan kondisi dan kebutuhan output yang masih bisa didapatkan dengan memanfaatkan waktu yang tersedia, sehingga keseluruhan output yang diperlukan dapat diperoleh sesuai dengan target pelaksanaan.

d. Evaluasi

Evaluasi sebagai suatu proses atau usaha dalam menentukan nilai. Secara khusus penilaian atau evaluasi juga diartikan sebagai proses pemberian nilai didasarkan pada data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan. Untuk mengetahui capaian dari aksi perubahan yang dilaksanakan, terutama dalam tahap pelaksanaan koordinasi dan sosialisasi program ALAM (Amati Laporkan Amankan) maka dilaksanakan evaluasi dengan wawancara dan pengisian kuisisioner terhadap stakeholder eksternal.

1. Instrumen Evaluasi

Instrumen yang digunakan sebagai salah satu bahan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan implementasi aksi perubahan dalam koordinasi dan sosialisasi Program ALAM adalah menggunakan kuisisioner yang berisikan 11 (sebelas) pertanyaan yang disebarikan kepada 15 (lima belas) responden dan wawancara lisan untuk tanggapan lainnya yang tidak terakomodir dalam pertanyaan kuisisioner.

2. Hasil Evaluasi

Hasil implementasi dari inovasi optimalisasi pelayanan kesehatan hewan dengan ALAM (Amati Laporkan Amankan) dalam penanganan kejadian penyakit hewan di masyarakat, di wilayah *pilot project* Kecamatan Wanayasa, melalui sosialisasi Program ALAM kepada Aparatur Pemerintahan Desa mendapat apresiasi dan

dukungan penuh dari Aparatur Pemerintahan Desa dalam pelaksanaannya, sehingga walaupun secara berjenjang disosialisasikan kembali kepada aparat pemerintah desa (RT/RW), diharapkan pada akhirnya sosialisasi Program Alam ini dapat sampai ke masyarakat.

Berdasarkan hasil survey pada saat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program alam baik tahap koordinasi dan sosialisasi Program ALAM, maupun evaluasi pelaksanaan tindak lanjut kedepan di aparat pemerintah desa sebagai responden, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan Program ALAM di tingkat aparat pemerintah desa pada masa *off campus* sangat berhasil 94,42% (kategori Sangat Baik diantara 79,99 s.d 100), hal ini dapat dilihat pada Tabel 9 Berikut :

Tabel 9. Hasil Kuisisioner Mengenai Koordinasi dan sosialisasi program ALAM serta Evaluasi Implementasinya.

No	Uraian Penilaian	TS		KS		R		S		SS		Total Skor	Skor Ideal	%
		Skor: 1		Skor: 2		Skor: 3		Skor: 4		Skor: 5				
		F	N	F	N	F	N	F	N	F	N			
1	Penyampaian materi	0	0	0	0	0	0	0	0	15	75	75	75	100.00
2	Pemahaman Materi	0	0	0	0	0	0	0	0	15	75	75	75	100.00
3	Ketertarikan Inovasi	0	0	0	0	0	0	0	0	15	75	75	75	100.00
4	Nilai manfaat program ALAM	0	0	0	0	1	3	3	12	11	55	70	75	93.33
5	Fungsi koordinasi	0	0	0	0	0	0	4	16	11	55	71	75	94.67
6	Komitmen/ Dukungan	0	0	0	0	0	0	0	0	15	75	75	75	100.00
7	Fasilitas Sosialisasi	0	0	0	0	0	0	5	20	10	50	70	75	93.33
8	Pemanfaatan Medsos	0	0	0	0	2	6	6	24	7	35	65	75	86.67
9	Tidak ada kesulitan untuk sosialisasi	0	0	0	0	4	12	6	24	5	25	61	75	81.33
10	Dukungan Bawahan (RT/RW)	0	0	0	0	0	0	6	24	9	45	69	75	92.00
11	Peningkatan Kinerja	0	0	0	0	0	0	2	8	13	65	73	75	97.33
Jumlah												779	825	94,42
F : Frekuensi						N : Nilai (F x Skor)								
Jumlah Responden : 15 Pegawai						Jumlah Pernyataan : 5								
Skor Ideal = Skor Tertinggi x Jumlah Responden														

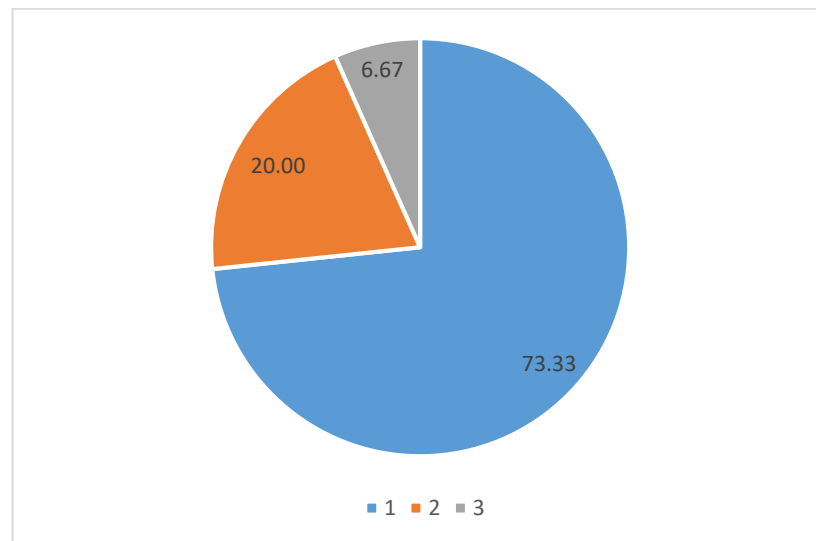
Sumber: Hasil olah data kuisisioner money program ALAM

Terkait pernyataan Program ALAM dan akses pelaporan hasil inovasi aksi perubahan memudahkan saudara dalam memberikan

pelayanan penanganan kejadian penyakit hewan di masyarakat, diperoleh jawaban :

- (1) 11 (sebelas) orang responden menyatakan sangat setuju (73,33%)
- (2) 3 (tiga) orang responden menyatakan setuju (20 %)
- (3) 1 (satu) orang responden menyatakan ragu-ragu (6,67%)

Gambar 6. Diagram Manfaat Program Alam dan Akses Pelaporan Inovasi Aksi Perubahan dalam Penanganan Kejadian Penyakit Hewan



Dari hasil wawancara ada beberapa point penting yang berhasil digali dari responden untuk dijadikan catatan untuk optimalisasi pelayanan kesehatan hewan di masyarakat, diantaranya:

1. Informasi mengenai penyakit-penyakit hewan di masyarakat sangat kurang, sehingga Program ALAM ini harus diiringi dengan sosialisasi penyakit-penyakit hewan dan bahayanya agar masyarakat lebih peduli dan berperan aktif untuk mengamankan wilayahnya sendiri dari kejadian penyakit hewan.
2. Informasi pelayanan kesehatan hewan di masyarakat kurang begitu dikenal, perlu adanya informasi yang lebih gencar baik melalui media sosial maupun secara langsung pembinaan di lapangan.
3. Untuk wilayah tertentu media sosial ada hambatan berupa sinyal yang tidak stabil sehingga perlu upaya lain dengan pendekatan personal.

BAB IV PENUTUP

a. Kesimpulan

Permasalahan strategis dan aktual dalam pelaksanaan tugas pokok seksi pengamatan penyakit dan pengawasan obat hewan adalah kurang optimalnya pelayanan kesehatan hewan urusan pembinaan dan pelaksanaan pengamatan, *surveilans* penyakit hewan diwilayah Kabupaten Purwakarta, penyebab permasalahan tersebut diantaranya:

- Keterlambatan pelaporan kasus kejadian penyakit hewan akibat keterbatasan akses pelaporan dan petugas lapangan/ medis paramedis veteriner sebagai ujung tombak pelayanan di masyarakat.
- Kurangnya pengetahuan, peran aktif masyarakat terhadap penanganan kejadian penyakit hewan.
- Belum adanya Pedoman dan SOP pembinaan dan pelaksanaan pengamatan, *surveilans* kejadian penyakit hewan.

Upaya yang telah dilaksanakan melalui inovasi dari aksi perubahan ini adalah sebagai berikut:

- Membuat akses pelaporan melalui media sosial (*WhattApp* dan *Instagram* Dinas).
- Melaksanakan koordinasi, sosialisasi dan edukasi Program ALAM (Amati Laporkan Amankan) kepada aparatur pemerintahan desa setempat secara berjenjang untuk disampaikan kepada masyarakat baik melalui media sosial maupun brosur Program ALAM (Amati Laporkan Amankan) dalam penanganan kejadian penyakit hewan di masyarakat.
- Membuat pedoman dan Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan kejadian penyakit hewan sebagai acuan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan urusan pembinaan dan pelaksanaan pengamatan, *surveilans* kejadian penyakit hewan.

Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan aksi perubahan selama masa off kampus (60 hari) adalah tersedia dan tersosialisasikannya akses pelaporan (*WhattApp* dan *Instagram* Dinas), terlaksananya

koordinasi, sosialisasi dan edukasi program ALAM di tingkat aparaturn pemerintahan desa, dan ditetapkannya pedoman dan SOP penanganan kejadian penyakit hewan.

b. Rekomendasi

Dari uraian kesimpulan di atas, maka perlu direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam menghadapi era digitalisasi pelayanan publik, khususnya dalam pelayanan kesehatan hewan perlu adanya inovasi-inovasi aktual sesuai kebutuhan masyarakat yang diiringi dengan peningkatan Sumber Daya Aparatur pemerintah sebagai pelayan publik.
- b. Perlu partisipasi penuh dan komitmen dari para *stakeholder* yang terlibat atau dilibatkan di dalam aksi perubahan untuk *continuitas* Program ALAM di masyarakat Kabupaten Purwakarta.
- c. Untuk mewujudkan peran aktif masyarakat dalam penanganan kejadian penyakit hewan perlu adanya upaya sosialisasi, edukasi yang berkesinambungan.
- d. Koordinasi antara dinas dengan aparaturn kewilayahan harus ditingkatkan dalam memberikan pelayanan kesehatan hewan yang optimal kepada masyarakat,

Bandung, April 2021

PESERTA PKP NON POLRI T.A. 2021
Sebagai
ACTION LEADER



DADE HERMAWAN, S.Pt.
Nosis. 202101060144